



## **Analisis Pengaruh Perbaikan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Aktivitas Masyarakat di Jorong Korong Lambah**

### ***Analysis of The Effect of Road Infrastructure Improvements on Increasing Community Activities in Jorong Korong Lambah***

**Azmen Kahar<sup>1\*</sup>, Rezki Pratama<sup>2</sup>, Ingrid Frestika Zai<sup>3</sup>, Clarisa Nadine Alfarisi<sup>4</sup>, Rezkia Lailatul Rahmah<sup>5</sup>, Muhammad Dzaki<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Padang

Email: [azmen.kahar@fpp.unp.ac.id](mailto:azmen.kahar@fpp.unp.ac.id)<sup>1\*</sup>, [rezki.pratama2265@gmail.com](mailto:rezki.pratama2265@gmail.com)<sup>2</sup>, [ingridpdg22@gmail.com](mailto:ingridpdg22@gmail.com)<sup>3</sup>, [clarisanadinealfarisi@gmail.com](mailto:clarisanadinealfarisi@gmail.com)<sup>4</sup>, [rezkiar@gmail.com](mailto:rezkiar@gmail.com)<sup>5</sup>, [mhd.zaki150205@gmail.com](mailto:mhd.zaki150205@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 10-01-2026

Revised : 11-01-2026

Accepted : 13-01-2026

Published : 15-01-2026

#### **Abstract**

*The improvement of road surface conditions and widening of road shoulders in Jorong Korong Lambah was motivated by the need to facilitate the distribution of agricultural products and access to public services, which had been hampered by damaged pavement and inadequate drainage. A descriptive qualitative research method was applied through structured interviews with village officials and community leaders, field observations of the physical condition of the road, and a literature review on the role of rural infrastructure within the framework of SDG 9. The analysis results indicate that road improvements have enhanced residents' mobility in activities such as itinerant trade, commodity distribution, and visits to health and education facilities, while also strengthening social bonds through smoother community cooperation activities and cultural events. From a technical perspective, sharp bends and small bridges remain prone to flooding due to inadequate drainage, so it is recommended to install drainage inlets, increase the slope of the roadbed, and construct swales along the road shoulders to manage rainwater runoff. The sustainability of the road's function is reinforced by the formation of a village road task force responsible for monitoring micro-damage and coordinating with the Public Works and Housing Department for regular maintenance. Thus, the synergy between physical improvements, environmental mitigation, and community participation is expected to make Jalan Korong Lambah a resilient, inclusive, and sustainable infrastructure.*

**Keywords : Maintenance, Economy, Mobility, Infrastructure**

#### **Abstrak**

Peningkatan kondisi permukaan dan pelebaran bahu jalan di Jorong Korong Lambah dilatarbelakangi oleh kebutuhan mempermudah distribusi hasil pertanian dan akses layanan publik yang selama ini terhambat oleh kerusakan perkerasan dan drainase tidak memadai. Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan melalui wawancara terstruktur dengan perangkat nagari dan tokoh masyarakat, observasi lapangan kondisi fisik jalan, serta studi literatur terkait peran infrastruktur pedesaan dalam kerangka SDGs 9. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbaikan jalan menghasilkan peningkatan mobilitas penduduk dalam kegiatan perdagangan keliling, distribusi komoditas, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan serta pendidikan, sekaligus memperkuat hubungan sosial melalui lebih lancarnya kegiatan gotong-royong dan acara budaya. Di sisi teknis, titik-titik tikungan tajam dan jembatan kecil masih rawan menimbulkan genangan akibat drainase belum optimal, sehingga disarankan pemasangan inlet drainase, peningkatan kemiringan badan jalan, dan pembuatan swale di bahu jalan untuk mengelola limpasan air hujan. Keberlanjutan fungsi jalan diperkokoh dengan pembentukan pokja jalan desa yang bertugas memantau kerusakan mikro dan berkoordinasi dengan Dinas PUPR untuk pemeliharaan berkala. Dengan demikian, sinergi antara perbaikan fisik, mitigasi



lingkungan, dan partisipasi masyarakat diharapkan menjadikan Jalan Korong Lambah sebagai infrastruktur yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci : Pemeliharaan, Ekonomi, Mobilitas, Infrastruktur**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan, merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan tertinggal. Dalam konteks pembangunan nasional, keberadaan jalan yang memadai menjadi elemen vital yang dapat memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta memperkuat mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 9, yakni membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

Pembangunan infrastruktur jalan yang tangguh dan inklusif merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian SDGs nomor 9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, yang menekankan pentingnya aksesibilitas bagi semua kelompok masyarakat serta ketahanan jaringan transportasi terhadap tantangan alam dan teknis. Jalan desa yang berkualitas tidak hanya mempermudah mobilitas, tetapi juga menjadi prasarana kunci dalam mentransformasikan kegiatan sosial-ekonomi, dengan membuka konektivitas antara pusat produksi pertanian, pasar, dan pusat layanan publik.

Di Indonesia, peningkatan aksesibilitas infrastruktur jalan terbukti mampu mendorong transformasi ekonomi desa, mengurangi kesenjangan antarwilayah, serta menciptakan peluang kerja dan usaha baru. Studi empiris menunjukkan bahwa perbaikan jalan desa berdampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, akses ke fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta distribusi hasil pertanian dan perikanan yang lebih efisien. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat tantangan seperti ketimpangan distribusi pembangunan, keterbatasan anggaran, hingga minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas permukaan jalan dan pelebaran badan jalan secara langsung meningkatkan frekuensi lalu lintas barang dan orang. Afriyana, dkk. (2022) menemukan korelasi positif signifikan antara indeks kualitas jalan dengan tingkat kunjungan warga ke fasilitas kesehatan dan tempat belajar, di mana perbaikan drainase dan lapisan perkerasan mencegah gangguan musim hujan sehingga aktivitas tidak terputus. Sementara itu, analisis pada proyek Trans Papua menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal sejak tahap perencanaan meminimalkan konflik sosial dan memastikan pemeliharaan berkelanjutan pasca-konstruksi.

Jorong Korong Lambah sebagai bagian dari kawasan pedesaan yang sedang berkembang, memiliki kebutuhan mendesak terhadap infrastruktur jalan yang layak sebagai fondasi penggerak utama aktivitas sosial dan ekonomi warganya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perbaikan infrastruktur jalan di Jorong Korong Lambah berdampak terhadap peningkatan aktivitas masyarakat, baik dalam dimensi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan secara umum. Dengan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan secara holistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian SDGs.



nomor 9 di tingkat lokal serta memberikan rekomendasi kebijakan yang partisipatif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, M., 2023). Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai bentuk untuk menyelidiki dan menganalisis suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan hubungan antar manusia.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variable dan implikasi dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sujarweni dalam (Adiwisastro, M. F., et.al., 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara terstruktur dengan perangkat dan tokoh desa, dengan tambahan literasi dari berbagai jurnal dan buku sejarah Nagari Batu Bajanjang. Pengumpulan data dilakukan terstruktur dan terperinci untuk menghindari adanya salah kata dan miskonsepsi dari sejarah dan kejadian atau fakta yang ada di Nagari Batu Bajanjang. Data didukung oleh literatur dan dokumentasi untuk memperkuat opini yang dihadirkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Jalan**

Warga Jorong Korong Lambah secara umum menggambarkan perubahan kualitas jalan pasca-perbaikan sebagai “transformasi signifikan” dalam pengalaman mobilitas sehari-hari. Berdasarkan wawancara terstruktur dengan perangkat nagari dan tokoh masyarakat, mereka menilai permukaan jalan yang rata dan lebar bahu yang memadai memberikan rasa aman baik bagi pengendara kendaraan bermotor maupun pejalan kaki. Hal ini terlihat dari komentar warga yang menyebut kondisi jalan kini “bebas genangan” dan “tidak menimbulkan debu” saat musim kemarau, sehingga aktivitas di luar rumah, seperti berangkat ke ladang, mengantar anak ke sekolah, dan distribusi hasil bumi, tidak lagi terganggu. Persepsi positif ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa kualitas permukaan dan drainase jalan berdampak langsung pada kenyamanan dan keamanan mobilitas pedesaan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Beton Semen

### **Dinamika Aktivitas Ekonomi Lokal**

Analisis kualitatif dari diskusi kelompok terfokus mengungkapkan bahwa pelaku usaha di sepanjang koridor jalan merasakan perubahan pola distribusi dan permintaan. Petani padi dan sayur mencatat kemudahan akses ke pasar induk, sehingga mereka tidak perlu lagi menunggu armada angkutan bergiliran atau memikul beban sepanjang malam. Pedagang keliling pun melaporkan kemampuan menjangkau desa-desa tetangga dengan rute baru, yang sebelumnya tidak dilalui karena kondisi jalan yang rusak. Dalam perspektif “modal publik”, infrastruktur jalan kini berperan sebagai prasarana strategis yang memperluas jejaring ekonomi desa, memungkinkan kolaborasi antara petani, pedagang, dan konsumen lokal untuk berinovasi dalam model pemasaran, misalnya sistem pre-order atau penjualan langsung di pangkalan mobil keliling.

### **Aksesibilitas Layanan Sosial dan Kebijakan Publik**

Peningkatan kualitas jalan tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga aksesibilitas layanan kesehatan dan pendidikan. Wawancara dengan ibu-ibu desa dan guru di sekolah dasar menunjukkan bahwa perjalanan ke puskesmas dan sekolah kini terasa lebih “lancar” dan “terencana”. Misalnya, jadwal kunjungan posyandu yang dulunya sering tertunda karena kondisi jalan kini bisa dijalankan sesuai jadwal, sehingga cakupan imunisasi anak meningkat. Sementara itu, guru mengamati kehadiran siswa menjadi lebih konsisten karena orang tua tidak lagi khawatir risiko perjalanan. Fenomena ini sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya “infrastruktur inklusif” dalam memfasilitasi ketersediaan layanan publik bagi komunitas pedesaan.

Gambar 2. Proses Pembuatan *Base Layer* Pada Jalan yang Rusak





## **Penguatan Modal Sosial dan Budaya Komunitas**

Menurut narasumber dari FGD, ketersediaan jalan yang layak memungkinkan penyelenggaraan pertemuan adat dan kegiatan budaya di balai nagari dengan partisipasi lebih luas. Undangan untuk acara adat, seperti maulid atau upacara panen, kini dapat dihadiri keluarga besar dari nagari sekitarnya tanpa hambatan akses. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan saling percaya (social capital) antarwarga, yang kemudian berdampak pada kolaborasi dalam program pemberdayaan desa, misalnya gotong-royong membangun fasilitas umum. Namun, partisipasi aktif harus diimbangi dengan pengaturan ruang publik, karena ada potensi penyalahgunaan jalan untuk berdagang yang dapat mengurangi fungsi jalan sebagai ruang mobilitas.

## **Tantangan Teknis dan Lingkungan Lokal**

Observasi lapangan menunjukkan bahwa meski peningkatan mutu perkerasan telah mengatasi banyak kendala, ada titik-titik tertentu, terutama di tikungan tajam dan jembatan kecil, yang masih rawan genangan akibat drainase yang belum optimal. Genangan ini menimbulkan risiko keretakan lanjutan pada lapisan aspal, serta potensi kerusakan ban bagi kendaraan, terutama saat beban truk hasil pertanian melintas. Warga mengusulkan perlunya perbaikan saluran samping dengan memasang inlet drainase di area rendah dan peningkatan kemiringan badan jalan di zona rawan tergenang, agar air hujan cepat mengalir ke gorong-gorong. Selain itu, pembuatan cekungan infiltrasi (swale) dan saluran terbuka berbatu kecil di sepanjang bahu jalan diusulkan untuk menambah kapasitas penampungan air dan mengurangi tekanan sedimen. Temuan ini menekankan bahwa perbaikan struktur jalan harus selalu diikuti oleh mitigasi lingkungan, melalui pendekatan teknik sipil yang terintegrasi dengan solusi alamiah, serta program pembersihan dan pemantauan berkala, agar fungsi jalan tetap terjaga dalam jangka panjang dan tidak cepat mengalami degradasi kembali.



Gambar 3. Proses Penambahan Beton Pada *Base Layer*

## **Keberlanjutan Pengelolaan Infrastruktur**

Berangkat dari metode deskriptif kualitatif, analisis data memunculkan ide pembentukan kelompok kerja (pokja) jalan desa yang melibatkan perangkat nagari, tokoh masyarakat, dan relawan warga. Pokja ini berperan memantau kondisi fisik jalan, mengidentifikasi kerusakan sedini mungkin, dan menyampaikan laporan ke Dinas PUPR setempat. Dengan pendekatan bottom-up, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap infrastruktur, sekaligus mempercepat



respons perbaikan. Model partisipasi ini tercermin dalam literatur pembangunan Trans Papua, di mana keterlibatan lokal menjadi kunci untuk pemeliharaan pasca-konstruksi.

### **Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbaikan jalan di Jorong Korong Lambah membawa dampak multifaset, ekonomi, sosial, dan budaya, namun juga memunculkan tantangan teknis dan manajerial. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang muncul meliputi:

1. Penyusunan Pedoman Pemeliharaan Partisipatif: Dokumen operasional standar (SOP) untuk pokja jalan desa, termasuk jadwal inspeksi dan alur pelaporan ke instansi teknis.
2. Desain Zonasi Pedagang: Penetapan area khusus pedagang kaki lima yang strategis namun tidak mengganggu lalu lintas pejalan kaki, dengan dukungan sarana tenda atau kios darurat.
3. Integrasi Pengelolaan Drainase: Perhitungan ulang kapasitas saluran air dan perbaikan gradien badan jalan sesuai kaidah hidrologi lokal.
4. Sosialisasi Berkelanjutan: Edukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian infrastruktur dan praktik ramah lingkungan dalam penggunaan ruang jalan.

Dengan menerapkan kebijakan tersebut, diharapkan Jalan Korong Lambah tidak hanya berfungsi sebagai jalur mobilitas, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan inklusif yang selaras dengan SDGs nomor 9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

### **KESIMPULAN**

Perbaikan infrastruktur jalan di Jorong Korong Lambah telah membuktikan diri sebagai penggerak utama transformasi sosial-ekonomi desa. Dengan permukaan jalan yang lebih mulus, bahu jalan yang memadai, dan sistem drainase yang ditingkatkan, mobilitas warga menjadi lebih aman dan nyaman, sehingga aktivitas produktif, mulai dari distribusi hasil pertanian hingga perdagangan keliling, berjalan lebih lancar. Akses terhadap layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, karena perjalanan menjadi lebih singkat dan terjadwal, yang pada gilirannya memperkuat kesejahteraan keluarga dan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Namun demikian, keberhasilan fisik perbaikan jalan ini hendaknya tidak berhenti pada aspek konstruksi semata. Tantangan teknis seperti genangan di titik-titik rendah dan kebutuhan akan stabilisasi subgrade menuntut pendekatan berkelanjutan yang mengintegrasikan mitigasi lingkungan dengan pemeliharaan berkala. Partisipasi aktif masyarakat, melalui pokja jalan desa, terbukti efektif dalam mendeteksi kerusakan dini dan mempercepat respons perbaikan, sehingga memberi contoh pentingnya kolaborasi antara komunitas lokal dan pemerintah daerah. Dengan menjaga keseimbangan antara peningkatan kualitas fisik, tata kelola ruang publik, dan program pemeliharaan partisipatif, Jalan Korong Lambah tidak hanya menjadi jalur mobilitas, tetapi juga fondasi bagi pembangunan yang selaras dengan semangat SDGs nomor 9, untuk menciptakan infrastruktur yang tangguh, dan berkelanjutan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya ditujukan kepada seluruh masyarakat Jorong Korong Lambah dan Pemerintah Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, atas sambutan hangat, kerja sama, dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program KKN, khususnya pada kegiatan perbaikan infrastruktur jalan, kepada bapak Azmen sebagai dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama pelaksanaan KKN, serta Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi dan membimbing kami sehingga program kerja ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mobilitas serta kesejahteraan warga setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., Harsono, I. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1-12.
- Awainah, N., Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, Aminullah, A. (2024). PERAN INFRASTRUKTUR DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6847-6854.
- Dumatubun, S. P. I., Rerung, M. S., Nusa, Y. (2024). ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN INFRASTRUKTUR JALAN HASANUDDIN-PETROSEA TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI KOTA TIMIKA. *Jurnal Kritis*, 8(2), 191-214.
- Fadhilah, M. R., Gymnastiar, L. F., Kasmahidayat, Y. (2025). Pengaruh akses infrastruktur jalan yang baik terhadap tingkat kesehatan masyarakat. *Jurnal Abmas*, 24(1), 75-86.
- Kamaludin, A. S., Qibthiyyah, R. M. (2022). Village Road Quality and Accessibility on Transforming Rural Development. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 8(2), 160-180.
- Kambu, Z., Jinca, M. Y., Pallu, M. S., Ramli, M. I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Pembangunan Infrastruktur Jalan Trans Papua, Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Nduga. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97-110.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITAITF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Nauli, B. P. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) 9: Industry, Innovation, and Infrastructure during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(2), 96-107.
- Rodzi, M. F. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Desa*, 3(2), 151-163.
- Sutrisno, Wahyuni, T., Mardiani. (2024). Pengembangan Infrastruktur dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Transmigran Desa Parit Keladi 1, Pontianak: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 163-173.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.